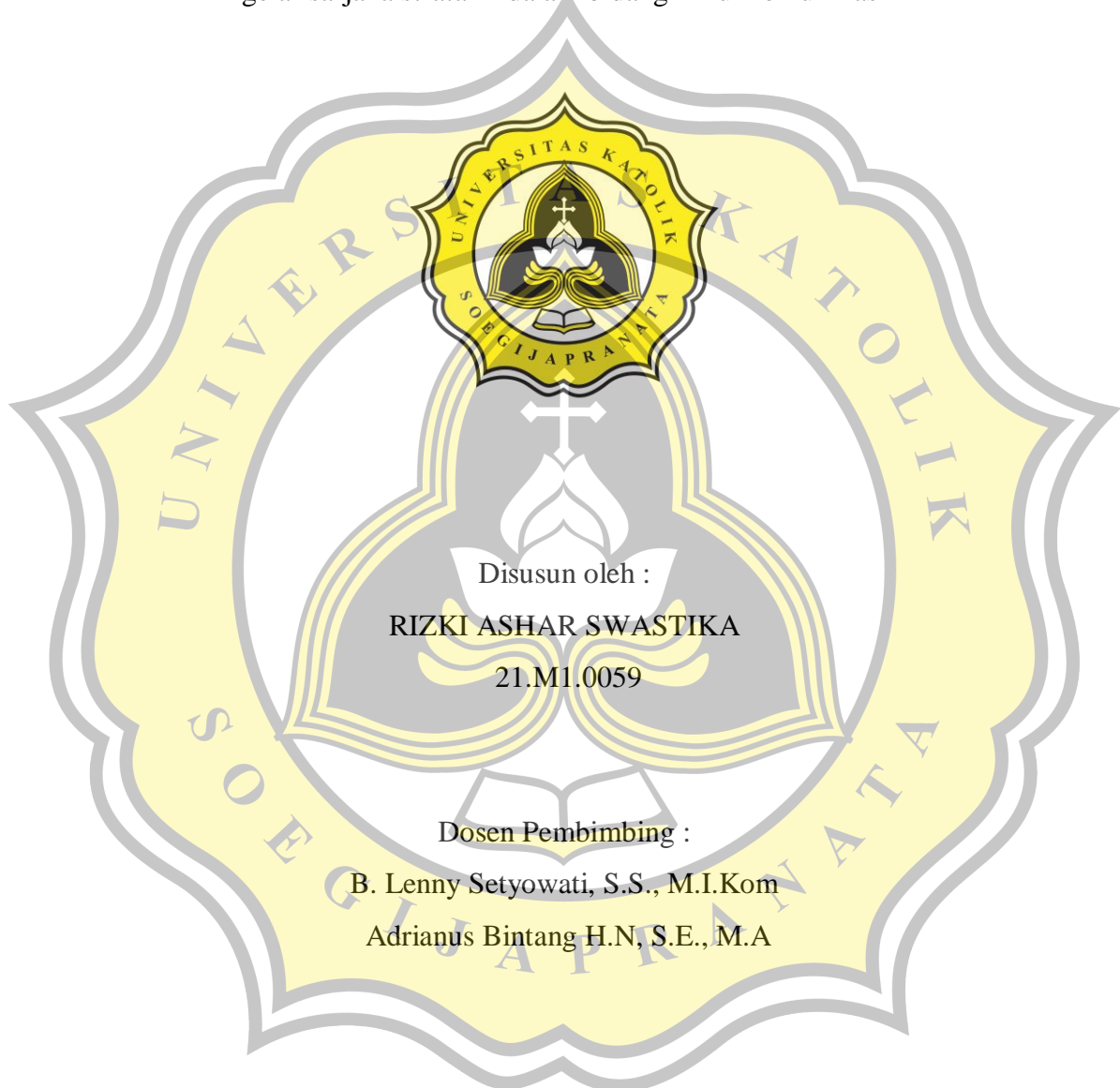


**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SEMARANG TERHADAP
KOMUNITAS SYIAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata- 1 dalam bidang Ilmu Komunikasi



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SEMARANG TERHADAP
KOMUNITAS SYIAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata- 1 dalam bidang Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

RIZKI ASHAR SWASTIKA

21.M1.0059

Dosen Pembimbing :

B. Lenny Setyowati, S.S., M.I.Kom

Adrianus Bintang H.N, S.E., M.A

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SEMARANG TERHADAP
KOMUNITAS SYIAH**

Rizki Ashar Swastika

Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang

ABSTRACT

Indonesia is a country with religious diversity. However, this diversity actually gives rise to potential discrimination due to existing differences. One example is the Shia sect in Indonesia, which faces discrimination because it is considered to have deviant teachings. Such as the rejection of the Ashura Day celebration that occurred in the city of Semarang. This study analyzes the perception of the Semarang city community towards the Shia community, which is considered to have different teachings from the majority Sunni community. The results of this study are analyzed using audience reception theory. This study employs a qualitative method with semi-structured interviews as a tool for data collection. The analysis is then conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the perceptions of the Semarang city community towards the Shia community vary, as they are based on social experiences and religious values formed over a long process. To understand this process, the researcher utilizes five phases of perception formation: stimulation, organization, evaluation, memory, and recall, which sequentially form a complete social understanding. In conclusion, public perception of the Shia community in each region varies greatly depending on the process of filtering and interpreting information from mass media and direct co-existence experiences. Through this study, it is proven that the people of Semarang are capable of living side-by-side and possess a high level of tolerance toward the Shia community, despite it being considered to have different teachings.

Keywords: public Perception, Shia community, qualitative method, audience reception, Semarang City, discrimination

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SEMARANG TERHADAP KOMUNITAS SYIAH

Rizki Ashar Swastika

Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keanekaragaman agama. Keanekaragaman tersebut justru memunculkan adanya potensi diskriminasi karena perbedaan yang ada. Salah satunya adalah aliran Syiah di Indonesia yang mengalami diskriminasi karena dianggap memiliki ajaran yang menyimpang. Seperti penolakan atas perayaan Hari Raya Asyura yang terjadi di kota Semarang. Penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat kota Semarang terhadap komunitas Syiah yang dianggap memiliki ajaran berbeda dengan komunitas Sunni yang jumlahnya lebih banyak. Hasil dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori resepsi khalayak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara semi terstruktur sebagai alat untuk pengumpulan data. Lalu analisis dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat kota Semarang terhadap komunitas Syiah berbeda-beda karena didasari oleh pengalaman sosial serta nilai keagamaan yang terbentuk dalam proses panjang. Untuk memahami proses tersebut, peneliti menggunakan 5 fase dalam pembentukan persepsi, yaitu *stimulasi, organisasi, evaluasi, memori, dan recall*, yang secara berurutan membentuk pemahaman sosial secara utuh. Kesimpulannya, persepsi masyarakat terhadap komunitas Syiah di setiap daerah sangat berbeda-beda tergantung dari proses penyaringan serta penafsiran informasi dari media massa dan pengalaman hidup berdampingan secara langsung. Melalui penelitian ini terbukti bahwa masyarakat Semarang mampu hidup berdampingan dan memiliki toleransi yang tinggi dengan komunitas Syiah yang dianggap memiliki ajaran yang berbeda.

Kata Kunci: persepsi masyarakat, komunitas Syiah, metode kualitatif, resepsi khalayak, kota Semarang, diskriminasi